

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peribahasa digunakan sebagai representasi wibawa bahasa. Peribahasa memiliki dua elemen yang menjadikannya berwibawa. Dua elemen tersebut adalah etika dan estetika. Etika sebagai elemen makna dan estetika sebagai elemen bentuk. Elemen etika yang terkandung dalam peribahasa yaitu (a) etika berumah tangga dan bermasyarakat, (b) etika kepemimpinan, dan (c) etika berbangsa dan bernegara (Widyastuti, 2012:147). Peribahasa mengandung nilai-nilai afektif yang termasuk dalam elemen etika. Santoso (2016:vii) menyatakan isi peribahasa yaitu perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup, aturan tingkah laku, baik yang dipujikan ataupun dilarang dalam adat tradisi setempat.

Peribahasa memiliki elemen bentuk sebagai representasi estetika. Elemen bentuk peribahasa direalisasikan dalam bentuk pepatah, pameo, dan perumpamaan. Susunan kata dan kalimat dalam peribahasa menunjukkan keajegan dengan pola (a) empat kata: dua-dua, (b) enam kata: tiga-tiga, (c) delapan kata: empat-empat, dan (d) kalimat dengan tiga klausa (Adhani, 2016:97). Susunan kata dan kalimat dalam peribahasa menunjukan konstruksi peribahasa.

Dibutuhkan kecerdasan untuk menghasilkan peribahasa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Armstrong (2014:14) kecerdasan sebagai kemampuan yang dibawa untuk menanggung dua fokus utama yaitu: penyelesaian masalah, dan penciptaan produk-produk budaya yang signifikan. Peribahasa adalah salah satu produk budaya yang signifikan. Kecerdasan yang digunakan dalam menghasilkan peribahasa adalah kecerdasan kompleks atau kecerdasan majemuk. Salah satu kecerdasan yang digunakan dalam menghasilkan peribahasa adalah kecerdasan ekologi

Peribahasa nusantara dihasilkan oleh proses aktualisasi diri pada lingkungan. Manusia yang mampu mengambil hikmah atau mengaktualisasikan diri pada lingkungan disebut sebagai manusia cerdas. Muhaimin (2015:4) mendefinisikan manusia yang cerdas adalah manusia yang memahami konteks diri dan ruangnya,

melakukan adaptasi sebagai proses sepanjang hayat, menjadikan ruang tempat berpijak sekaligus cermin diri, berperilaku yang selaras dengan berbagai dinamika kehidupan yang kompleks dan tidak terbatas.

Peribahasa Nusantara yang memiliki nilai yang arif perlu digali kearifannya. Imam Budhi Santosa telah mengumpulkan berbagai peribahasa dari beberapa daerah. Kumpulan peribahasa daerah dibingkai dalam buku *Peribahasa Nusantara; Mata Air Kearifan Bangsa*. Peneliti tertarik melakukan penggalian nilai-nilai karakter yang terdapat pada peribahasa nusantara.

Sebagai hasil pemahaman konteks, adaptasi, dan cermin diri peribahasa nusantara memiliki kecerdasan ekologis. Hal ini tercermin dari bentuk, bahasa yang digunakan dalam peribahasa nusantara. Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali bentuk bahasa yang digunakan.

Penggalian kecerdasan ekologis dimaksudkan untuk membangun kesadaran masyarakat khususnya peserta didik pada lingkungan. Kesadaran lingkungan dibutuhkan untuk menjaga keselarasan hidup manusia dengan alam. Selanjutnya, mengembalikan atau merevitalisasi peran manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Peribahasa nusantara merefleksikan karakter. Penggalian kandungan karakter sangat menarik dilakukan. Penggalian karakter dimaksudkan mensukseskan program pendidikan karakter. Menyelesaikan permasalahan bangsa yang berkenaan dengan karakter. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter termaktub dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan.

Penggalian kecerdasan ekologis bernilai karakter selanjutnya direalisasikan dalam bentuk strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Kelas XI KI 4 KD 4.2. Kompetensi dasar memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan tulisan/*reviu* film sesuai karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulis. Deskripsi strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran memproduksi teks pantun. Hal yang menarik dari strategi ini adalah strategi pembelajaran yang dideskripsikan mengandung kecerdasan ekologi. Implementasi dilakukan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penyesuaian dilakukan pada metode, teknik, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran memproduksi peribahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang telah ditentukan. Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana leksikon penanda kecerdasan ekologi dalam peribahasa nusantara ?
2. Bagaimana muatan kecerdasan ekologis bernilai karakter pada peribahasa nusantara?
3. Bagaimana strategi pembelajaran peribahasa berbasis kecerdasan ekologis bernilai karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yang dicapai.

1. Mendeskripsikan leksikon penanda kecerdasan ekologis dalam peribahasa nusantara.
2. Mendeskripsikan dan menyebutkan muatan kecerdasan dan nilai karakter pada peribahasa nusantara.
3. Memberikan rekomendasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan ekologis bernilai karakter pembelajaran bahasa Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis berkenaan dengan pengembangan ilmu. Penelitian ini digunakan untuk menambah khasanah ilmu yang berkenaan dengan kecerdasan ekologi dan pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis berkenaan dengan pemecahan masalah aktual. Penelitian ini digunakan untuk penyediaan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang berkarakter. Strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkarakter digunakan untuk menyelesaikan masalah karakter peserta didik.